



AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL MENGGUGAT KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI KONSEP *GOING CONCERN* (STUDI PADA ENERGY EQUITY EPIC SENGKANG PTY. LTD.)

Saiful Muchlis*, Mariyani Mariyani

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia
saiful.cahayaislam@gmail.com, mariyani60yusuf@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.299>

Received: Mar 01, 2021 Revised: Mar 22, 2021 Accepted: Mar 31, 2021 Published: Apr 09, 2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the application of the going concern concept combined with financial performance to be able to encourage companies to carry out their social responsibility to remain a sustainable (future) point. In addition, this study also aims to determine the perceptions and level of satisfaction felt by stakeholders on the implementation of corporate social responsibility (CSR) programs carried out by the company to stakeholders in order to guarantee the company's business continuity in the future. This research is qualitative research with a critical approach based on pseudo sustainability through interviews with a total of 6 informants. The results showed that analyzing the company's finances in combination with the going concern concept was able to encourage companies to carry out their social responsibility to remain a concern for the future. The results of the study also show that the CSR programs carried out by the company are considered good and very beneficial for employees and the community around the company. This research also shows that the evaluation of the implementation of CSR programs is realized quite well, stakeholders both internal (employees) and external (local communities) are quite satisfied with the implementation of CSR programs carried out by the company to stakeholders.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Going Concern Concept, Psuedo Sustainability, Stakeholder Satisfaction.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *going concern* yang dipadukan dengan kinerja keuangan untuk dapat mendorong perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya agar tetap berada pada *point sustainable (future)*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi dan tingkat kepuasan yang dirasakan *stakeholders* atas pelaksanaan program *corporate social responsibility (CSR)* yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholders* dalam rangka menjamin kelangsungan bisnis perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis berbasis keberlanjutan *pseudo* melalui wawancara dengan jumlah 6 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,



dalam menganalisis keuangan perusahaan yang dikombinasikan dengan konsep *going concern*, mampu mendorong perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk tetap memperhatikan masa depan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dinilai baik dan sangat bermanfaat bagi karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program CSR terealisasi dengan cukup baik, baik *stakeholders* internal (karyawan) maupun eksternal (masyarakat sekitar) cukup puas dengan pelaksanaan program CSR yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholders*.

Kata Kunci: Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan, Konsep Kelangsungan Usaha, Keberlanjutan Pseudo, Kepuasan Pelanggan.

PENDAHULUAN

Era globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi dan informasi, serta adanya keterbukaan pasar, telah menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih memperhatikan secara serius, dan terbuka mengenai dampak-dampak dan tingkah laku perusahaan, atas kegiatan operasi yang dapat mengancam kondisi sosial, maupun lingkungan sekitar perusahaan (Hafidhah and Herli 2013). Tekanan untuk peduli terhadap lingkungan dan juga tanggung jawab sosial yang berasal dari masyarakat dan pemerintah mendesak terjadinya keseimbangan antara orientasi bisnis dengan kepedulian atas kondisi sosial dan lingkungan (Bintari and Andayani 2013).

Corporate social responsibility (CSR) adalah produk akuntansi sosial dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana perusahaan tersebut berada (Hafidhah and Herli 2013). Komitmen tanggung jawab sosial perusahaan dapat diwujudkan melalui kegiatan usaha yang mempertimbangkan nilai-nilai etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas (Marnelly 2012).

Undang-undang yang mengatur tentang pertanggungjawaban perusahaan diatur dalam peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan, menentukan bahwa “kewajiban CSR sebagaimana dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan. (Wuryanti 2013) mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan masih menganggap CSR sebagai suatu yang membebani perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan hanya memandang sisi keuntungan sebagai sebuah prestasi perusahaan, dimana kepedulian sosial akan menjadikan beban perusahaan meningkat dengan mengeluarkan dana untuk program CSR yang akan mengurangi keuntungan perusahaan (Suhadi et al. 2014).

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 1 nomor 9 tahun 2017 (IAI 2017), “beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah di luar dari ruang lingkup standar akuntansi keuangan (SAK)”. Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwasanya laporan mengenai lingkungan hidup masih



bersifat *voluntary* dan belum terdapat standar akuntansi yang mengatur secara tegas tentang laporan mengenai lingkungan hidup. Adanya persepsi tersebut memunculkan anggapan bahwa perusahaan memiliki kebebasan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Perusahaan yang tidak memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitarnya akan banyak menemui berbagai kendala yang melibatkan konflik antara perusahaan dan masyarakat setempat yang akan mengganggu eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan, misalnya didemo oleh masyarakat, bahkan ada perusahaan yang terpaksa ditutup oleh pihak yang berwenang (Luhglatno 2007). Februari tahun 2017, ratusan karyawan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. bersama serikat buruh melakukan aksi mogok kerja dan menduduki kantor Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. Hal ini disebabkan karena perusahaan melanggar perjanjian kontrak kerja sama yang dianggap merugikan hak-hak tenaga kerja. Aksi demonstrasi mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan terhenti selama beberapa waktu (Klikwajo 2017).

Pada tahun 2010, ratusan masyarakat menduduki kantor perusahaan menuntut pembagian hasil eksploitasi yang dilakukan perusahaan. Aksi demonstrasi yang dilakukan masyarakat menuntut perusahaan karena dianggap tidak memberikan sumbangsih bagi kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. juga terindikasi melakukan penyimpangan terhadap pengelolaan limbah hasil produksi. Hal ini mengakibatkan rusaknya ekosistem sungai dan warga kesulitan memperoleh air bersih (Walhisulsel 2010). Padahal dalam *Al-Qur'an* surah Al A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa Allah SWT melarang ummat manusia untuk membuat kerusakan lingkungan dan menganjurkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adapun surah Al A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Kemenag RI 2015).

Hal ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan pola orientasi perusahaan yang memicu konflik dan ketegangan antara perusahaan dan masyarakat yang dapat mengganggu eksistensi perusahaan. Perusahaan membutuhkan *support* dan dukungan dari pihak *stakeholder* untuk mendapatkan jaminan kepercayaan dari para *stakeholder*-nya untuk memastikan perusahaan tetap *going concern* (*sustainable*) di masa depan yang diwujudkan melalui pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan secara terintegrasi dan berkesinambungan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya.

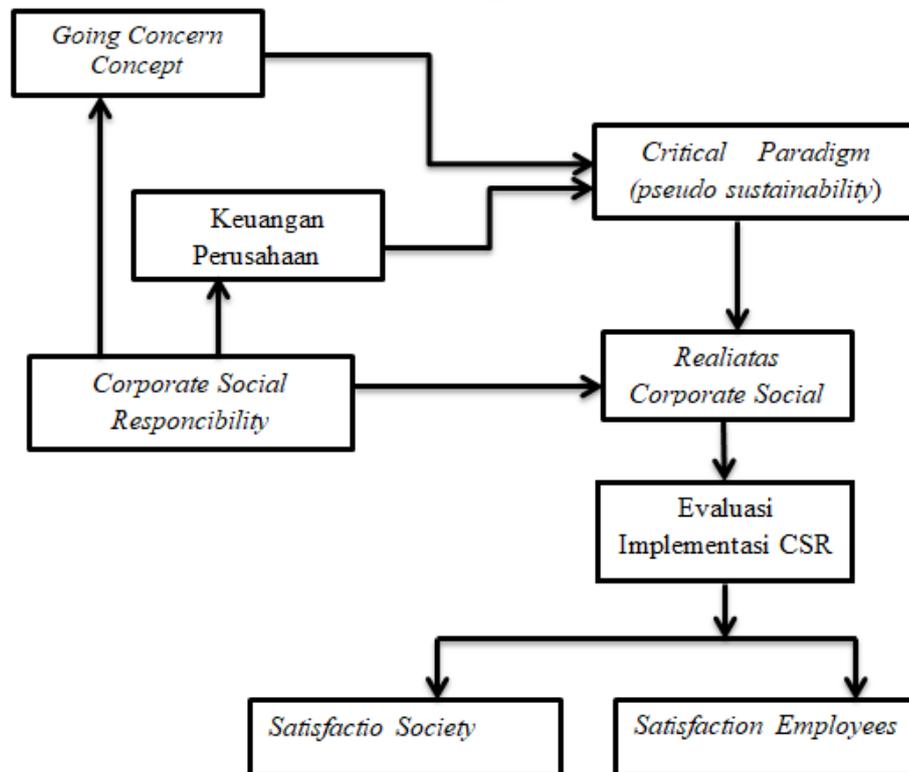
Konsep *going concern* atau kontinuitas usaha dipandang sebagai pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan pada saat akuntansi dihadapkan pada berbagai pilihan dalam proses perekayasaan pelaporan keuangan karena perusahaan dihadapkan pada kenyataan bahwa kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang tidaklah selalu pasti (Suwardjono 2016, 222). Jika perusahaan, khususnya perusahaan skala yang besar dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan besarnya aset, liabilitas dan pendapatan yang dimiliki, namun tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungan akan menimbulkan



kecemburuan sosial dan konflik antara perusahaan masyarakat yang berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin mengundang sorotan publik dan media karena akan tidak etis ketika perusahaan dengan kondisi keuangan yang mumpuni namun tidak memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Menelisik kondisi keuangan perusahaan dipadukan dengan *going concern concept*, akan menggugat dan mendorong perusahaan mau tidak mau harus mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjamin kelangsungan usaha di masa depan.

Program tanggung jawab sosial perusahaan dapat diwujudkan dengan adanya kesungguhan dan keseriusan perusahaan dalam menjalankan program-program tanggung jawab sosialnya dengan memenuhi harapan-harapan dari para *stakeholder*-nya. Diharapkan bahwa, hasil akhir dari sebuah realitas tanggungjawab sosial perusahaan, bukan hanya sekedar ajang pencitraan melainkan *satisfaction stakeholder*.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



TELAAH LITERATUR

Stakeholder theory dicetuskan pertama kali oleh Freeman (1984) dalam (Lindawati and Puspita 2015), *stakeholder theory* merupakan suatu teori yang mengungkapkan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder*, baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. *CSR* dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para

stakeholder akan informasi non-keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan.

Perusahaan hendaknya menggeser pola orientasi (tujuan) yang semula semata-mata diukur dengan *economic measurement* yang lebih condong ke arah *shareholder orientation*, ke arah memperhitungkan faktor sosial (*social factors*) sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial dan lingkungan (*stakeholder orientatiton*) (Aprianthiny 2015). Teori *stakeholder* sejatinya memandang bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan dari para *stakeholder*, baik internal *stakeholder* maupun eksternal. Dengan demikian, dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan juga harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Perlu ada keseimbangan tujuan pencapaian perusahaan dalam aktivitas bisnisnya. Keseimbangan tersebut didasarkan pada keseimbangan pengukuran ekonomik, sosial dan lingkungan.

Konsep pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan nilai positif dan kepercayaan dari masyarakat untuk *going concern (sustainable)* dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat atas eksistensi perusahaan akan menunjang ketahanan dan kelancaran operasional perusahaan yang akan berimplikasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan sehingga memacu pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan (Fitriyah et al. 2016).

Dahulu fokus perusahaan hanya berkisar pada keuntungan finansial semata dan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan konflik antara perusahaan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan orientasi perusahaan. Akuntansi sosial lingkungan menawarkan solusi untuk menengahi ketegangan dengan menawarkan produk *corporate social responcibility*. (Mulyadi et al. 2012) mengungkapkan bahwa CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

The world business council for sustainable development (WBCSD) yakni sebuah lembaga internasional yang berdiri tahun 1955 mempublikasikan “*making good business sense*”, mendefinisikan CSR sebagai suatu bentuk tindakan yang didasarkan atas pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Aprianthiny 2015). Perusahaan yang tidak memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya akan banyak menemui berbagai kendala yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

(Hakim 2016) menyebutkan bahwa, ISO 26000 secara konsisten telah mengembangkan tanggung jawab sosial. Masalah CSR mencakup tujuh isi pokok, yaitu: (a) Pengembangan masyarakat; (b) Konsumen; (c) Praktik kegiatan industri yang sehat; (d) Lingkungan; (e) Ketenagakerjaan; (f) Hak asasi manusia; (g) Organisasi pemerintah. Isu pokok yang menjadi sasaran penelitian adalah pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan dan aspek lingkungan perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd.



Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimal (Fatmawatie 2015). Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. (Mustafa and Handayani 2014) menyebutkan bahwa, kondisi keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dapat menggambarkan prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan (Siregar and Kartikasari 2017).

Standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh IAI tentang akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu dalam PSAK nomor 1 paragraf ke-9: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting” (IAI 2017).

Perusahaan dituntut untuk melaksanakan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya dalam rangka menjamin ketahanan perusahaan di masa depan (Fitriyah et al. 2016). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, besarnya aset, liabilitas dan pendapatan yang dimiliki sudah seharusnya memberikan kontribusi positif terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya dengan cara memberikan perhatian yang serius atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan harus mampu menyinergikan antara ketiga aspek, yakni *profit, people and planet* (Lindawati and Puspita 2015).

Banyak perusahaan yang enggan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya memandang dari segi pengeluaran biaya (*cost center*). Hakikatnya, jika dipandang secara sempit, CSR tidak akan memberikan kontribusi keuangan dalam jangka pendek. Namun jika pandang secara luas, CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang (Fauzan 2011).

(Oktavia 2010) menyebutkan bahwa, asumsi *going concern* adalah merupakan salah satu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup adalah syarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual. Jika perusahaan tidak memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, maka akan mengganggu kelangsungan hidup (*sustainability*) perusahaan di masa depan (Fitri and Satyawati 2014).

Going concern adalah suatu asumsi di mana perusahaan dianggap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Oktavia 2010). Hakikatnya, substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan cara membangun kerjasama antar pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan menyusun program-program yang berkualitas bagi pengembangan para *stakeholder* (Oktaviani 2011).

Keberlanjutan usaha suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar perusahaan dapat bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasinya. Perusahaan yang mampu menyinergikan ketiga aspek, yakni ekonomi, sosial dan lingkungan dengan visi dan misi yang ingin dicapai perusahaan akan



menjamin keberlangsungan perusahaan. CSR dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan terutama manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Masyarakat dapat menjadi kekuatan bagi perusahaan yang akan turut serta dalam menjaga eksistensi dari perusahaan (Lindawati and Puspita 2015). Dengan demikian konsep CSR sangat perlu diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan secara terus menerus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah usaha untuk mengonstruksi realitas atau fenomena yang terjadi dan memahami maknanya. Objek penelitian ini adalah sebuah perusahaan pertambangan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd yang berlokasi di Poleonro, Gilireng, Kampung Baru, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis. Paradigma kritis bertujuan untuk memberikan pencerahan dan perubahan atas fenomena dan realitas sosial kemasyarakatan. Paradigma kritis memiliki pandangan bahwa, peneliti seharusnya mampu secara langsung untuk melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan, terkhusus pada ketimpangan-ketimpangan sosial yang diakibatkan oleh pengaruh hegemoni kekuasaan kelompok-kelompok yang berkuasa, sehingga diharapkan akan menciptakan perubahan sosial masyarakat menjadi lebih adil dan sejahtera.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri atas beberapa alternatif yang dipilih oleh peneliti untuk mendukung proses penelitian, yakni studi dokumentasi, studi pustaka, *internet searching* dan proses wawancara eksklusif dengan para narasumber atau informan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *stakeholder* internal yakni tiga informan karyawan dan tiga informan *stakeholder* eksternal (masyarakat sekitar perusahaan). Dalam hal ini, *stakeholder* internal berkewajiban untuk memberikan kesejahteraan ekonomi kepada masyarakat sekitar (*stakeholder* eksternal), dimana perusahaan beroperasi.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan paradigma kritis menggunakan *pseudo sustainability* dari sudut pandang *bahasa habermas* oleh Jurgen Habermas pada tahun 1970-an dalam melihat fenomena akuntansi. Konsep *going concern* atau kontinuitas usaha dipandang sebagai pertimbangan dalam penyusunan *statemen* keuangan pada saat akuntansi dihadapkan pada berbagai pilihan dalam proses perekayasaan pelaporan keuangan karena perusahaan dihadapkan pada kenyataan bahwa kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang tidaklah selalu pasti (Suwardjono 2016, 222).

Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data yaitu validitas internal (kredibilitas) karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan teori dalam menghasilkan data dan informasi yang akurat, sehingga tepat digunakan adalah dengan menggunakan metode validitas internal (kredibilitas). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teori dan triangulasi sumber data.



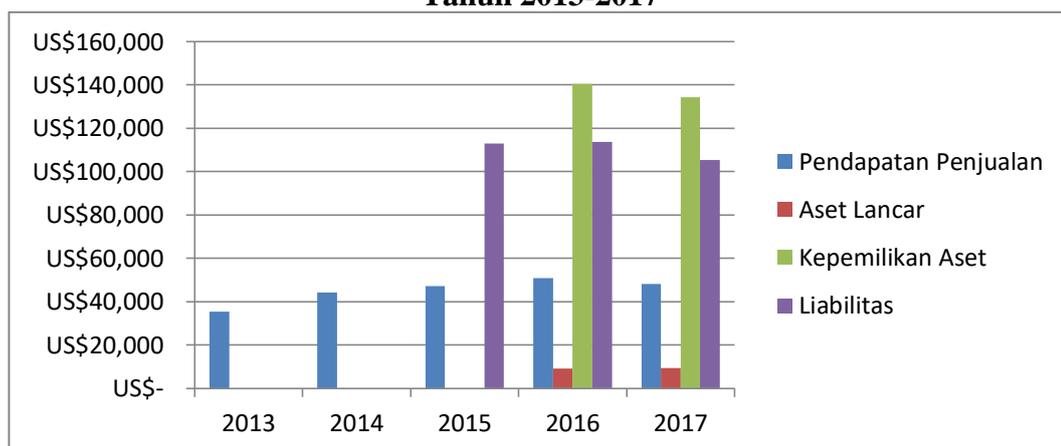
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menggugat Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Bingkai Konsep *Going Concern*

Kualitas keuangan perusahaan tidak cukup untuk menopang berdiri kokohnya perusahaan tanpa diimbangi dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para *stakholder*-nya. Perusahaan dengan *profit*, aset, serta pendapatan yang tinggi akan banyak menuai sorotan publik dan media. Sekarang ini CSR seharusnya tidak lagi dipandang sebagai biaya, melainkan sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan. CSR bisa memberikan hubungan timbal balik yang signifikan bagi perusahaan, CSR juga bisa digunakan sebagai alat bagi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik di masa depan (Bintari and Andayani 2013).

Berdasarkan laporan keuangan dari *annual report* induk perusahaan, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dengan total pendapatan penjualan dari sektor minyak dan gas Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd dari tahun 2013 hingga tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Kondisi Keuangan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. Tahun 2013-2017



Sumber: Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd.

Gambar 2 di atas, dapat menjadi gambaran umum tentang kondisi keuangan perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. Semakin besar *profit*, *liabilitas*, *asset*, *revenue* serta luas cakupan operasi yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak mengundang sorotan publik dan media. Hal inilah yang dialami oleh Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd., kinerja keuangan yang dicapai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan migas sempat menjadi pembicaraan di beberapa media. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan perusahaan sebagai salah satu pemasok listrik terbesar se-Sulawesi Selatan bahkan telah merambah hingga keluar pulau Bali. Kesuksesan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Perusahaan yang tidak memiliki kepekaan terhadap sosial dan lingkungan akan banyak menuai kritik dan kontroversi serta rawan akan konflik yang melibatkan antara *stakeholder* dan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki

kepedulian terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya akan banyak menemui berbagai kendala, misalnya didemo oleh masyarakat, bahkan ada perusahaan yang terpaksa ditutup oleh pihak yang berwenang (Luhglatno 2007).

Pada tahun 2010 Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd., ratusan masyarakat bersama tokoh masyarakat menduduki kantor perusahaan dan melakukan aksi blokade yang mengakibatkan proses aktivitas operasional perusahaan dihentikan sementara waktu. Aksi tersebut menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan akibat penghentian aktivitas perusahaan secara keseluruhan mengakibatkan terjadinya pemadaman listrik secara bergilir selama beberapa waktu di wilayah Kabupaten Wajo bahkan hingga ke tingkat propinsi. Peristiwa tersebut dipicu akibat selama beberapa tahun Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. dianggap tidak memberikan kontribusi bagi masyarakat Giliring terkait dengan masalah pembagian bagi hasil kepada masyarakat dan pemerintah setempat (Walhisulsel 2010).

Hasil wawancara dengan nara sumber Ibu Besse, Ibu Siti dan Bapak Firman mengkonfirmasi perihal peristiwa demonstrasi tahun 2010:

“... aksi mogok tersebut terjadi sekitar satu minggu lebih dan akhirnya perusahaan tidak memiliki pilihan lain selain melakukan evakuasi kepada para karyawan dan aktivitas perusahaan dihentikan sementara waktu mengakibatkan terjadinya pemadaman listrik secara bergilir akibat penghentian proses operasi perusahaan” (Ibu Besse).

“Peristiwa aksi demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat pada tahun 2010 lalu adalah benar adanya dan dalam aksi tahun 2010 tersebut mengakibatkan terjadinya pemadaman listrik secara bergilir di wilayah Kabupaten Wajo dan wilayah propinsi Sulawesi Selatan. Aksi tersebut menuntut masalah pembagian bagi hasil oleh perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. kepada masyarakat” (Ibu Siti).

“Pernah terjadi aksi pada tahun 2010 dan aksi tersebut bukan berasal dari internal perusahaan melainkan dipimpin oleh eksternal perusahaan yakni masyarakat dan dipimpin oleh tokoh-tokoh masyarakat. Aksi demonstrasi pada 2010 sempat terjadi intervensi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat kepada pihak karyawan. Karyawan diancam sehingga karyawan mengangap keselamatan kami tidak terjamin akhirnya mereka menghentikan kegiatan dan terpaksa lari meninggalkan perusahaan dari pada terjadi kebocoran...” (Bapak Firman).

Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan orientasi perusahaan. Perusahaan lebih mengutamakan aspek ekonomisasi yang berbau konvensional kapitalisme dan mengabaikan aspek sosial dan lingkungan yang memicu kemarahan masyarakat dan berujung pada konflik antara perusahaan dan masyarakat yang berakibat pada penghentian aktivitas operasional perusahaan. (Dewi 2010) menyebutkan bahwa, *pseudo sustainability* dalam bahasa *habermas* memandang hakikat keberadaan manusia adalah sebagai makhluk individu yang cenderung bersifat egois dan mementingkan kepentingan sendiri dan mengabaikan aspek peran manusia sebagai makhluk sosial yang bersifat *altruistic collective interest*.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi dan perkembangan dunia bisnis menjadikan perusahaan-perusahaan dituntut untuk memperhatikan secara serius dampak-dampak dan tingkah laku atas kegiatan operasi perusahaan



yang dapat mengancam kondisi sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan (Hafidhah and Herli 2013). Orientasi perusahaan yang hanya berkisar pada aspek ekonomi saja, dan mengabaikan aspek sosial dan lingkungan, itu tidak etis. Perlu adanya keseimbangan orientasi perusahaan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Aksi demonstrasi yang dipimpin oleh masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat tahun 2010 wujud kemarahan dan kekecewaan *stakeholder* kepada perusahaan. Kemarahan dan kekecewaan *stakeholder* kepada perusahaan bisa saja menjadi bumerang bagi eksistensi perusahaan di masa depan, oleh karena itu perusahaan digugat untuk lebih peduli kepada *stakeholder* untuk tetap *going concern* di masa depan.

Satisfaction Stakeholder Dalam Bingkai CSR Aspek Lingkungan

Keberlanjutan perusahaan ditopang oleh sejauh mana perusahaan mampu untuk bertanggung jawab atas kondisi sosial dan lingkungan. Perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan lingkungan dan juga tanggung jawab sosial perusahaan. Tekanan dapat muncul baik bersal dari masyarakat maupun yang berasal dari pemerintah mendesak adanya keseimbangan antara orientasi bisnis perusahaan dengan kepedulian atas kondisi sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Bintari and Andayani 2013).

Berbagai macam isu ataupun fakta mulai bermunculan di media berkaitan akan reaksi masyarakat sekitar perusahaan terhadap keberadaan perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan sekitar. *Pseudo sustainability* memandang bahwa perilaku manusia adalah sebagai makhluk individu yang memiliki sifat egois (*self interest*) dan cenderung mementingkan keuntungan diri sendiri dan melupakan peran manusia sebagai makhluk sosial yang bersifat altruistik (*collective interest*) (Dewi 2010). Perusahaan dalam hal tersebut cenderung mengabaikan aspek lingkungan maupun sosial dan lebih mengutamakan bagaimana perusahaan mendapat laba. Perusahaan sejatinya dalam menjalankan aktivitas operational juga seharusnya memperhatikan kondisi lingkungan yang di timbulkan oleh aktivitas perusahaan dengan berorientasi pada praktik-praktik bisnis yang etis dan logis.

Kasus yang sama pernah memimpa Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd., sebuah perusahaan bergerak di bidang pertambangan migas yang terletak di Poleonro, Kecamatan Gilireng terindikasi melakukan praktik tidak etis berkaitan dengan pengelolaan limbah. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, proses pembuangan limbah berupa gas metana yang dilakukan oleh Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd., yang mengakibatkan penyakit kulit dan gangguan pernafasan tidak terbukti. Pembuangan limbah perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. berupa limbah pabrik yang mengandung *hydrocarbonat* yang melebihi ambang batas mengakibatkan menurunnya tingkat kesuburan tanah dan berimbas pada penurunan hasil pertanian penduduk tidak terbukti.

Pembuangan limbah cair ke sungai jembatan merah yang mengakibatkan rusaknya ekosistem sungai menyebabkan warga kesulitan air bersih juga masih menjadi pertanyaan penulis. Hal ini disebabkan karena pembuangan limbah cair oleh perusahaan tidak mengganggu aktivitas warga, karena sungai jembatan



merah memang sudah tidak dimanfaatkan airnya oleh masyarakat setempat dan lebih memanfaatkan air sumur bor dan air PAM sehingga perusahaan memanfaatkan lahan tersebut untuk pembuangan limbah, namun penulis tidak dapat memungkiri bahwa pembuangan limbah pabrik yang dilakukan oleh perusahaan meskipun tidak mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat tetapi pembuangan limbah cair perusahaan tetaplah merusak lingkungan terutama ekosistem yang hidup di dalam sungai.

Aspek Ketenagakerjaan

Hubungan resiprokal (timbang balik) terjalin antara perusahaan dengan karyawan. Perusahaan tidak akan sukses dalam mencapai visi dan misi perusahaan tanpa adanya dukungan atau *support* dari karyawan karena perusahaan membutuhkan karyawan untuk menggerakkan roda operasional perusahaan yang berperan mengelola dan menciptakan suatu produksi yang berkualitas (Heryani and Zunaidah 2013).

Lingkup ketenagakerjaan dibatasi oleh sebuah status antara bawahan dan pimpinan perusahaan yang terkadang menimbulkan eksploitasi tenaga kerja yang melanggar hak-hak ketenagakerjaan. Perusahaan terkadang bersikap egoistis dan mementingkan aspek keuntungan perusahaan semata dan cenderung mengabaikan hak-hak tenaga kerja. Peraturan perundang-undangan kemudian muncul menengahi permasalahan tersebut. Perlindungan hukum ketenagakerjaan diatur dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Lahirnya perlindungan hukum ketenagakerjaan bertujuan untuk menghapuskan sistem perbudakan dan dapat memanusiakan karyawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup tenaga kerja dan hidup layak sebagai manusia. Perlindungan terhadap tenaga kerja memerlukan beberapa perencanaan dan pelaksanaan secara komprehensif, terpadu dan berkesinambungan untuk menjamin hak-hak dasar tenaga kerja dengan menjamin kesamaan, kesempatan dan perlakuan tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apapun (Hakim 2016).

Februari 2017 terjadi aksi pemogokan oleh karyawan yang menuntut perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. atas pelanggaran kontrak kerja sama yang dianggap sangat merugikan karyawan. Hal ini dituturkan langsung narasumber, Ibu Besse selaku karyawan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Peristiwa pemogokan pada Februari disebabkan karena adanya keterlambatan serta kurangnya kejelasan yang diberikan oleh perusahaan menyangkut kenaikan gaji dan bonus yang telah disepakati oleh perusahaan di awal perjanjian kontrak, hal inilah yang kemudian memicu kemarahan karyawan dan melakukan aksi mogok kerja...”.

Peristiwa demonstrasi Februari 2017 lalu akibat kelalaian pembayaran perusahaan kepada hak-hak karyawan bukan atas unsur kesengajaan perusahaan melainkan disebabkan karena adanya masalah finansial akibat proses produksi perusahaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan banyaknya persoalan yang dialami oleh induk perusahaan. Proyek LNG yang macet, banyak dana yang dialirkan ke sana dan sampai sekarang belum ada yang kembali. Hal inilah yang juga menyebabkan menurunnya anggaran CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Bapak Firman, beliau mengungkapkan bahwa:



“...Peristiwa bermula pada Desember 2016 perusahaan mengalami gangguan finansial. Setiap tahun perusahaan mengadakan penyesuaian berupa kenaikan gaji karyawan yang disesuaikan dengan performa karyawan. Perusahaan berjanji akan melakukan pembayaran pada bulan Desember 2016, namun karena gangguan finansial yang dialami perusahaan, perusahaan belum mampu melunasi pembayaran tersebut terus tertunda-tunda hingga memasuki bulan Februari. Pihak karyawan kemudian melakukan aksi demonstrasi menuntut hak-hak mereka...”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber selaku *stakeholder* internal perusahaan, secara keseluruhan program-program CSR bagi *stakeholder* internal perusahaan cukup merasa puas atas kinerja CSR perusahaan, meskipun pada Februari 2017 kemarin sempat terjadi aksi demonstrasi yang dilakukan oleh karyawan yang tergabung dalam serikat namun aksi tersebut berakhir secara damai dimana pihak perusahaan berusaha memenuhi tanggung jawab mereka kepada pihak karyawan.

**Tabel 1. Program-Program Tanggung Jawab
Energy Equity Epic (Sengkang) Pyt. Ltd. Kepada Karyawan
(Stakeholder Internal Perusahaan)**

PROGRAM	KEGIATAN
Remunerasi	Remunerasi bagi karyawan di atas standar UMR. Remunerasi bagi pegawai kontraktor di atas standar UMR. Pemberian kelonggaran bagi setiap karyawan yang sakit dengan memberikan keringanan atas pemberian gaji bagi karyawan tersebut dalam batas-batas waktu tertentu. Bonus setiap tahun baik pegawai kontraktor maupun pegawai tetap. Kenaikan gaji/upah setiap tahun bagi karyawan memenuhi kualifikasi yang ditentukan oleh perusahaan .
Media Karyawan	Himpunan serikat buruh dibawah Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (KSBHI) Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. menampung segala aspirasi karyawan.
Pendidikan Dan Pelatihan	Setiap pekerja/buruh diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan kerja sesuai dengan bidang tugasnya khususnya operator gas. Setiap karyawan maupun pegawai kontraktor diikuti sertakan dalam <i>inhouse training</i> dalam rangka pelatihan dan pengembangan kualitas diri. Setiap karyawan diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi.
Tunjangan	Asuransi yakni JASINDO untuk tanggungan pribadi dan istri dengan tanggungan tiga orang anak sampai mereka berusia 25 tahun. Tunjangan JAMSOSTEK. THR. BPJS untuk hari tua.
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	Setiap karyawan baik karyawan tetap maupun karyawan kontraktor diikutsertakan dalam program BPJS TK untuk asuransi kecelakaan kerja. Penyediaan asuransi kecelakaan kerja bagi seluruh karyawan. Penyediaan alat-alat keselamatan kerja yang terstandar. Jaminan kesehatan untuk semua karyawan. BPJS untuk kesehatan untuk semua karyawan. Jaminan Keamanan untuk semua karyawan. <i>Field medical doctor.</i> <i>Paramedic.</i> <i>Nurse.</i>



Sarana dan Prasarana

Sarana tempat ibadah.
Meshall.
Transportasi.
tempat tinggal.
tempat olahraga.
tempat makan.
Clinic.

Sumber: *Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd.*

Berikut ini tanggapan pihak karyawan sehubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan:

“Saya sangat puas dan sangat sesuai apalagi saya adalah orang lokal. Saya sudah bekerja selama delapan belas tahun, yang membuat saya merasa puas adalah ketika memulai karir saya dari bawah kemudian berpindah dari satu departemen ke departemen lain sampai akhirnya saya sampai di departemen CSR. Ini menjadi contoh bagi karyawan lain bahwa karir tidak mesti dari atas tapi kita bisa memulai dari bawah karena perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan kemampuannya” (Ibu Siti).

“Saya cukup puas karena sebenarnya ukuran kepuasan itu sifatnya relatif karena hakikatnya kita adalah manusia biasa yang sifatnya memiliki keinginan yang tidak terbatas. Kami sebenarnya di sini sangat terbantu dengan adanya serikat pekerja tahun sebelumnya dari tahun 2007 ke bawah di sini banyak sekali masalah ketenagakerjaan tapi dengan perundingan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan serikat buruh sudah ada perbaikan...” (Bapak Firman).

“Saya adalah orang lokal di sini dan saya cukup puas dan merasa bangga. Saya rasa apa yang diberikan oleh perusahaan kepada saya selama saya bekerja di sini sudah sesuai. Saya berharap bantuan-bantuan yang diberikan oleh perusahaan bisa semakin berkembang dan perusahaan juga semakin maju dan kalau perusahaan maju yah kita juga diuntungkan” (Ibu Besse).

Aspek Masyarakat

Ketidakepekaan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan akan menimbulkan konflik sosial yang melibatkan antara masyarakat dan perusahaan. Konflik antara perusahaan dengan masyarakat akan menimbulkan kerugian yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakpercayaan masyarakat akan keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Hilangnya kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, akan menjadi batu sandungan yang menghambat kelancaran operasional perusahaan.

Peristiwa demonstrasi 2010 yang menimpa Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. dapat menjadi bukti nyata atas kekecewaan dan kemarahan masyarakat atas ketidakpedulian dan kepekaan perusahaan akan kesejahteraan komunitas lokal selaku *stakeholder* eksternal perusahaan. Akibat aksi tersebut proses operasional perusahaan terhenti untuk sementara. Hal ini tentunya memberikan kerugian yang sangat fatal bagi perusahaan, selain merusak citra perusahaan juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan akibat terhentinya aktivitas operasional perusahaan.



Perusahaan perlu menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan bukan hanya ditentukan oleh seberapa besar perusahaan memperoleh laba, melainkan juga ditentukan seberapa besar tanggung jawab sosial perusahaan. Banyak perusahaan yang didemo, dihujat bahkan ada yang dirusak oleh masyarakat lokal akibat kelalaian perusahaan dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal yang mengakibatkan kekecewaan dan kemarahan masyarakat kepada perusahaan (Suparman 2013). Hal tersebut akan mengganggu kestabilan perusahaan untuk tetap *going concern* di masa depan.

Peristiwa 2010 telah menjadi pembelajaran, dan introspeksi bagi Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd., untuk berbenah dan secara serius menunjukkan komitmen yang tinggi dalam upaya pengembangan komunitas lokal di sekitar perusahaan melalui program-program tanggung jawab sosial perusahaan. Sejak tahun 2011 perusahaan secara konsisten dan terarah mulai memfokuskan program-program CSR perusahaan kepada eksternal perusahaan dalam rangka upaya pengembangan komunitas lokal sekitar perusahaan. Upaya pengembangan masyarakat lokal diwujudkan melalui komitmen yang tinggi dari Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. dalam upaya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Pada tahun 2017 anggaran dana CSR perusahaan sempat mengalami penurunan diakibatkan karena masalah finansial yang dialami perusahaan. Hal tersebut dituturkan oleh narasumber, Bapak Firman selaku sekretariat komisariat CSR. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Semenjak tahun 2011, perusahaan lebih memfokuskan program CSR kepada pihak eksternal. Setiap tahun perusahaan mengalokasikan dana untuk program CSR sekitar dua sampai tiga milyar untuk anggaran dana CSR yang dibagi dalam beberapa area, namun akhir-akhir ini ada sedikit terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami masalah finansial akibat hasil produksi yang menurun dan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga mengakibatkan anggaran dana untuk CSR sedikit mengalami penurunan...”.

Kesuksesan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal tercermin dalam realitas implementasi program-program CSR perusahaan yang dilokasikan untuk pemberdayaan masyarakat lokal. Program-program tanggung jawab sosial perusahaan menuai respon positif dari masyarakat yang tercermin dalam kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat atas program-program tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat cukup puas dengan program-program CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Program-program CSR yang dilakukan oleh perusahaan beberapa tahun belakangan ini benar-benar dirasakan secara nyata oleh masyarakat setempat. Hal ini disampaikan langsung oleh narasumber selaku masyarakat Poleonro, Gilireng:

“Saya selaku masyarakat di Poleonro, kami cukup puas dengan program bantuan-bantuan yang diberikan oleh perusahaan. Masyarakat sangat terbantu dengan bantuan-bantuan perusahaan, baik di bidang kesehatan, infrastruktur, pendidikan dan bantuan-bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu sangat membantu” (Bapak Rahim).

“*Alhamdulillah* kami merasa puas dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan karena sangat membantu kami disini terutama bantuan air bersih, termasuk air PAM. Kami juga berharap semoga Energy Equity Epic



(Sengkang) Pty. Ltd. bisa memperpanjang kontrak di Gilireng, sehingga bisa membuka lebih luas lapangan kerja. Kami disini berharap bahwa Energy tetap memperhatikan kami warga disini, khususnya di bidang pendidikan melalui bantuan-bantuan untuk program sekolah, selain itu juga lebih memperhatikan warga masyarakat berupa bantuan sosial bagi yang kurang mampu”.

Berikut ini gambaran singkat program CSR perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pyt. Ltd., terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Program-Program CSR Energy Equity Epic (Sengkang) Pyt. Ltd. Tahun 2015-2017

PROGRAM	KEGIATAN
Kesehatan	Pengadaan dan pengembangan jaringan sarana air bersih. Bantuan biaya transportasi 5 orang kader / posyandu binaan di Kecamatan Gilireng dan Majauleng.
Ekonomi	Pembuatan embung-embung 1 unit di Desa Poleonro dan 1 unit di Desa Lamata. Bantuan ternak sapi untuk Desa Polewalie & biaya pendampingan program bantuan sapi bergulir bekerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Wajo. Pengadaan alat perbengkelan untuk kelompok karang taruna di Kelurahan Gilireng. Bantuan alat pertanian/ fasilitas pertanian di Desa Lamiku dan Desa Liu. Pembangunan pintu air utk pengairan pertanian di Kelurahan Macanang. Program pertanian terpadu (pembuatan sanggar tani) di Kelurahan Gilireng. Bantuan alat pertanian/ fasilitas pertanian & peternakan di wilayah jalur pipa Wasambo.
Lingkungan	Bantuan 20 unit listrik solar cell di Dusun Lawareng Desa Arajang. Lanjutan pelatihan pembuatan biogas/ pupuk (dialihkan menjadi bantuan pertukangan). Mendukung program pemerintah Provinsi dan Kabupaten Wajo di bidang lingkungan.
Bantuan Bencana Alam	Bencana alam lokal/ nasional.
Pendidikan	Penghargaan terhadap juara kompetisi siswa teladan tingkat SD dan Juara Kelas Tk SD, SMP dan SMK seKecamatan Gilireng. Peningkatan kapasitas pendidikan untuk siswa kurang mampu seKecamatan Gilireng. Peningkatan pengelolaan perpustakaan umum Cakkuridie Kecamatan Gilireng (Honorarium Pustakawan, Biaya listrik, dan Koran).
Infrastruktur	Bantuan material mesjid untuk Desa Lamata, Polewalie dan Desa Paselloreng. Pembangunan jembatan tani (Pallaottie - Loae) sepanjang 6 mtr di Desa Mamminasae. Perintisan jalan tani sepanjang 650 mtr di Desa Alausalo. Pembangunan mushollah di Kompleks perkantoran Kecamatan Gilireng. Bantuan renovasi mesjid di wilayah Kec. Gilireng dan Kec. Majauleng. Bantuan material mesjid Desa Bottotanre dan Desa Laerung.
Media Cetak	Company Profile (Brosur).



Audio Visual	Pembuatan Video <i>CSR</i> .
HUBUNGAN SKKMigas – KKKS	
Pertemuan Bulanan	Pertemuan bulanan Kehumasan di Jakarta.
Peningkatan Kapasitas SDM	Mengikuti Forum Kehumasan.
Pameran Bersama	-
BANTUAN KEGIATAN PENINGKATAN DUKUNGAN BISNIS	
Bidang Pendidikan	Kegiatan di Bidang Pendidikan.
Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	Kegiatan di bidang Kebudayaan dan Keagamaan.
Bidang Olahraga	Kegiatan di bidang Olahraga.
Bidang Terkait Lainnya	Kegiatan <i>Stakeholders</i> .
PERTEMUAN	
Kunjungan Kehormatan	Kunjungan resmi Muspida, Kapolda dan pangdam yang baru dilantik.
Sosialisasi /Edukasi Publik	Pengenalan kegiatan usaha hulu migas kepada stakeholder bekerjasama dengan SKK MIGAS.
Stakeholder Meeting/ Gathering	Rapat Koordinasi <i>Stakeholder</i> Desa dan Kecamatan. Rapat Koordinasi <i>Stakeholder</i> Kabupaten. Rapat Koordinasi Tahunan EEES dan Pemkab Wajo untuk Evaluasi & Perencanaan Strategi Program Kehumasan EEES. Buka Puasa, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha Bersama <i>Stakeholder</i> dan Masyarakat di Lokasi EEES.
PENGAJIAN	
Studi Sosial	Study: Development of Public Consultation and Disclosure Plan (PCDP).
Media Cetak	Publikasi Artikel Tentang <i>CSR</i> .
Media Televisi	Publikasi Materi Audio Visual melalui jaringan Televisi kabel lokal.
Media Online	Publikasi kegiatan operasi melalui portal lokal kabupaten Wajo.
IKLAN DISPLAY	
Media Cetak	Display Iklan Ucapan Selamat Kepada <i>Stakeholder</i> .
Media Online	Pembuatan Blog dan Jasa Penulisan Berita untuk <i>Blog Updating</i> .
KAMPANYE MEDIA	
Kampanye media Industri Hulu Migas	Kampanye media Industri Hulu Migas di media nasional dan media lokal.
HUBUNGAN MEDIA	
Jumpa Pers	Jumpa Pers / Press Release.
Media Gathering	Media Gathering - Program Bersama SKK MIGAS.
Pelatihan Media	Media Education - Program Bersama SKKMIGAS.
Kunjungan Media	-
MEDIA MONITORING	
Langganan Media	-
Monitoring Berita	Monitoring Pemberitahuan Media tentang Industri Hulu Migas dan Kegiatan Operasi EEES. Monitoring dan Aktovasi Social Media.
PENGAJIAN	
Studi Media	-

Sumber: Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran akan kondisi perusahaan. Semakin besar tingkat *profit*, *asset*, *liabilitas* dan pendapatan serta



luas cakupan operasi perusahaan maka akan semakin banyak mengundang sorotan publik dan media ketika perusahaan tidak memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitarnya. Peristiwa demonstrasi tahun 2010 menjadi intropeksi dan pembelajaran yang mendorong perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd., untuk meningkatkan komitmen perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Program CSR Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. dipandang cukup baik oleh masyarakat maupun karyawan. Masyarakat memandang bahwa CSR perusahaan sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program-program CSR baik untuk *stakeholder* internal maupun eksternal perusahaan terealisasi cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan apresiasi tinggi yang ditunjukkan oleh masyarakat lokal maupun karyawan atas kinerja CSR perusahaan. Masyarakat dan karyawan selaku *stakeholder* perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. merasa cukup puas atas program-program CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan Energi Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. diharapkan dapat lebih meningkatkan program-program CSR perusahaan, khususnya untuk eksternal perusahaan. Kemudian perusahaan Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. diharapkan dapat memecahkan solusi pembuangan limbah khususnya pembuangan limbah cair yang dialirkan ke sungai jembatan merah yang masih berlangsung hingga saat ini karena meskipun tidak mengganggu kelangsungan hidup masyarakat namun tetap merusak dan mematikan ekosistem yang hidup di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianthiny, Kadek Desy. 2015. "Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi, Singaraja Bali. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* 5 (1): 1-12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/6399>.
- Bintari, Revita Novi, and Andayani Andayani. 2013. "Penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam Mencapai *Sustainable Growth* (Studi Kasus PT. Suprama)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2 (2): 1-17.
- Dewi, I Gusti Ayu Agung Omika. 2010. "Dialektika Dan Refleksi Kritis Realitas "Sustainability" Dalam Praktik *Sustainability Reporting*: Sebuah Narasi Habermasian". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7 (2): 139-152. <http://www.jke.feb.ui.ac.id/index.php/jaki/article/view/2785>.
- Fatmawatie, Naning. 2015. "Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Akuntansi Sosial Ekonomi Di Tinjau Dari Syariah". *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 3 (2): 221-237.
- Fauzan, Fauzan. 2011. "*Corporate Social Responsibility* dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant). *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 7(2): 115-133. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/49>.
- Fitri, Isa Nur, and Made Dudy Satyanawa. 2014. "Analisis of Sustainability Report on Going Concern Audit Opinion on Manufaktur Company



- Listed in BEI". *Proceeding 3rd Economic & Bussines Research Festival* 1804-1830.
- Fitriyah, Nur, Alamsyah M. Tahir, and Herlina Pusparini. 2016. "Kinerja Keuangan Dalam Kerangka *Maqashid Syariah*: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)". *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi* 15 (2): 72-95. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v15i2.6>.
- Hafidhah, Hafidhah, and Mohammad Herli. 2013. "Pengaruh Budaya Paternalistik dan Regulasi Pemerintah Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Akuntansi Sosial Perusahaan". *Performance: Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 3 (1): 51-62. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/114>.
- Hakim, Dani Amran. 2016. "Urgensi Penerapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Upaya Menjamin Hak-Hak Tenaga Kerja". *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 10 (4): 623-646. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v10no4.802>.
- Heryani, Titin, and Zunaidah Zunaidah. 2013. "Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (*Diversity & Employees Support*) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Batu Rona Adimulya)". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 11 (2): 149-180. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3208>.
- IAI. 2017. *PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Kemenag RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Klikwajo. 2017. Mogok Kerja Karyawan PT. EEES dan Aspirasi ke Dewan. <http://www.klikwajo.com/2017/02/04/video>, diakses pada 16 Februari 2018, pukul 21.05.
- Lindawati, Ang Swat Lin, and Marsella Eka Puspita. 2015. "*Corporate Social Responsibility*: Implikasi *Stakeholder* dan Legitimasi Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6 (1): 157-174. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>.
- Luhglatno, Luhglatno. 2007. "Akuntansi Sosial Bentuk Kepedulian Perusahaan terhadap Lingkungan". *Jurnal Fokus Ekonomi*, 2 (2): 1-16. <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/30>.
- Marnelly, T. Romi. 2012. "*Corporate Social Responsibility* (CSR) Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3 (1): 49-59. <https://jab.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/910>.
- Mulyadi, Dedi., Sony Hersona, and Linda Devis May. 2012. "Analisis Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Pertamina Gas Area JBB Distrik Cilamaya Bagi Masyarakat". *Jurnal Manajemen* 9 (4): 900-919.
- Mustafa, Cut Cinthya, and Nur Handayani. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3 (6): 1-16.
- Oktavia, Oktavia. 2010. "*Going Concern* Dan Implikasinya Terhadap Pelaporan Keuangan Dan Auditing". *Jurnal Akuntansi* 10 (3): 305-328.



- Oktaviani, Rachmawati Meita. 2011. "Fenomenologi Implementasi *Corporate Social Responsibility* Sebagai Realita Strategi Perusahaan Study Kasus Pada PT. Apac Inti Corpora Bawen Semarang. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3 (2): 143-151. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/468>.
- Ratmono, Dwi, Agus Purwanto, and Nur Cahyonowati. 2014. "Hubungan Tingkat Pengungkapan dan Kinerja *Corporate Social Responsibility* Serta Manajemen Laba: Pengujian Teori Ekonomi dan Sosio-Politis". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16 (2): 63-73. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/19300>.
- Siregar, Citra Mawardika Asellawati, and Dwi Kartikasari. 2017. "Hubungan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada PT. Citra Tubindo Tbk dan PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5 (1): 72-79. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.305>.
- Suhadi, Antonius, AR. Febrian, and Sri Turatmiyah. 2014. "Model *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Tambang Batubara di Kabupaten Lahab Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Dinamika Hukum* 14 (1): 72-82. <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/278>.
- Suparman, Suparman. 2013. "*Corporate Social Responsibility*: Bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian Perusahaan dengan Masyarakat. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2): 69-81. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/6590>.
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Walhisulsel. 2010. <http://www.walhisulsel.blogspot.com>, diakses pada 16 Februari 2018, pukul 21.07.
- Wuryanti, Lestari. 2013. "Tinjauan tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen* 2 (2): 71-77. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/risetekonomi/article/view/529>.

